

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap tahunnya, negara Indonesia mengalami peningkatan jumlah penduduk. Tercatat pada data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2021, jumlah penduduk di Indonesia adalah 272.682.500 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2022). Kemudian pada tahun 2022, jumlah penduduk di Indonesia mengalami peningkatan hingga mencapai 275.773.800 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2023). Peningkatan jumlah penduduk selalu beriringan dengan peningkatan kebutuhan lahan hunian. Hal tersebut menyebabkan berkurangnya ketersediaan lahan hunian di Indonesia. Kebutuhan lahan hunian yang setiap tahunnya mengalami peningkatan tetapi ketersediaan lahan hunian yang terbatas menyebabkan banyak ruang hunian yang berukuran kecil.

Meskipun ruangan semakin terbatas, masyarakat perlu melakukan banyak kegiatan. Hal ini terjadi terutama pada masyarakat generasi milenial. Generasi yang lahir pada rentang tahun 1981-2000 ini terkesan individualis, serba cepat, dan mudah bosan. Karakteristik yang mudah bosan menumbuhkan kreativitas dan rasa petualangan sehingga generasi ini terbilang cukup kreatif (Arifin, 2019). Selain itu, generasi ini memiliki kemampuan beradaptasi yang baik karena sudah terbiasa dengan kemajuan teknologi. Fenomena ini mengakibatkan generasi milenial umumnya bekerja *freelance* atau pekerjaan yang bisa dilakukan di tiap tempat tanpa ada jadwal yang pasti salah satu di rumah tinggal sendiri. Di tengah kesibukan mencari penghasilan, diperlukan juga adanya suasana yang kondusif di rumah. Hal tersebut meningkatkan kebutuhan untuk memiliki rumah atau ruangan yang dapat menampung banyak aktivitas yang perlu mereka lakukan.

Dalam menangani aktivitas yang banyak mobilitas tinggi dalam hunian yang terbatas, umumnya menggunakan konsep *Open Plan*. *Open Plan* adalah konsep desain interior yang menggabungkan beberapa ruangan dengan fungsi

yang berbeda menjadi satu tanpa sekat (Arliana, Selma, & Nugroho, 2021). Dengan menggunakan konsep *Open Plan*, interaksi keluarga dapat meningkat, memiliki ruang gerak yang fleksibel, dan berbagai kegiatan dapat terlaksana pada waktu dan lokasi yang sama (Benitez, 2011). Salah satu pengaplikasian konsep *Open Plan* adalah penggunaan meja bar sebagai alternatif dari meja makan. Alasan pemakaian meja bar adalah ukurannya yang kecil sehingga tidak menghabiskan banyak ruang. Meja bar juga memiliki banyak fungsi seperti tambahan area memasak, untuk makan, dan lain-lain.

Jika ditinjau dari penelitian sebelumnya, fokus dari penelitian tersebut adalah layout dapur secara keseluruhan atau perancangan meja dapur yang khusus untuk memasak. Tidak ada banyak penelitian mengenai meja bar yang multifungsi, seperti untuk memasak, bekerja, serta berinteraksi dengan keluarga. Selain itu, meja dan kursi bar yang tersebar di pasaran memiliki potensi untuk dikembangkan supaya lebih menyesuaikan dengan kebutuhan keluarga milenial. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu membuat meja dan kursi bar yang memiliki fungsi lebih, seperti dapat digunakan untuk berinteraksi dengan keluarga, melaksanakan *Work From Home* (WFH), tambahan area memasak, dan mengoptimalkan keterbatasan ruang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka didapatkan identifikasi masalah, yaitu:

1. Pengurangan lahan hunian berdampak pada perubahan gaya hidup keluarga milenial di mana mereka tetap perlu melakukan banyak kegiatan di ruang yang terbatas.
2. Pada konsep *Open Plan*, meja bar umumnya digunakan sebagai solusi ruang hunian terbatas dan meja dan kursi bar yang tersebar di pasaran memiliki potensi untuk dikembangkan supaya lebih menyesuaikan dengan kebutuhan keluarga milenial.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari perancangan ini adalah semakin berkurangnya lahan berdampak pada perubahan gaya hidup keluarga milenial yang perlu melakukan banyak kegiatan di ruang hunian yang terbatas. Konsep *Open Plan* sering digunakan dalam mengatasi permasalahan tersebut dan disebutkan bahwa meja bar adalah salah satu solusinya. Akan tetapi, meja dan kursi bar yang tersebar di pasaran memiliki potensi untuk dikembangkan supaya lebih menyesuaikan dengan kebutuhan keluarga milenial. Oleh karena itu, diperlukan perancangan meja dan kursi bar yang multifungsi.

1.4 Pertanyaan Perancangan

Adapun pertanyaan yang hendak dijawab dari perancangan ini yaitu bagaimana merancang meja dan kursi bar multifungsi untuk mengoptimalkan keterbatasan ruang keluarga milenial di ruang hunian terbatas?

1.5 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan ini yaitu merancang meja dan kursi bar multifungsi untuk mengoptimalkan keterbatasan ruang keluarga milenial di ruang hunian terbatas.

1.6 Batasan Masalah

Terdapat beberapa batasan yang digunakan dalam perancangan ini supaya penelitian dapat lebih terfokuskan dan akibat keterbatasan yang dialami penulis, yaitu:

1. Perancangan meja dan kursi bar dilakukan pada perumahan dengan luas bangunan yang berukuran 30 - 45 m²
2. Perancangan meja dan kursi bar dibatasi pada target *user* keluarga milenial yang baru menikah

1.7 Ruang Lingkup Perancangan

Ruang lingkup dari perancangan ini adalah merancang meja dan kursi bar yang memiliki fungsi lebih, seperti dapat digunakan untuk berinteraksi

dengan keluarga, melaksanakan *Work From Home* (WFH), tambahan area memasak, dan mengoptimalkan keterbatasan ruang.

1.8 Manfaat Perancangan

Manfaat yang didapatkan dari perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Mampu menambah wawasan dan pengalaman penulis tentang cara merancang produk yang multifungsi dan ergonomis.

2. Bagi pendidik dan mahasiswa

Dapat menambah pengetahuan dan referensi sehingga dapat dijadikan pedoman dan bahkan dikembangkan pada perancangan berikutnya.

3. Bagi masyarakat

Masyarakat dapat menggunakan hasil rancangan meja dan kursi bar serta mampu memenuhi kebutuhan berbagai kegiatan keluarga dan mendukung interaksi antar anggota keluarga

1.9 Sistematika Penulisan Laporan

Penulisan laporan penelitian ini dibagi dalam beberapa bab untuk terfokus pada pokok permasalahan dan memudahkan pencarian informasi. Laporan ini terbagi dalam 5 bab, antara lain:

1. BAB I. Pendahuluan

Menjelaskan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, pertanyaan perancangan, tujuan perancangan, batasan masalah, ruang lingkup perancangan, manfaat perancangan, dan sistematika penulisan laporan.

2. BAB II. Tinjauan Pustaka

Berisi teori-teori yang menjadi dasar pengetahuan yang digunakan dalam menyusun laporan untuk perancangan meja dan kursi bar yang mampu mendukung aktivitas keluarga secara efisien.

3. BAB III. Metode Penelitian

Menguraikan metode pengambilan dan analisa data yang digunakan dalam perancangan meja dan kursi bar yang mampu mendukung aktivitas keluarga secara efisien.

4. BAB IV. Pembahasan

Memaparkan data-data yang didapatkan dan hasil perancangan meja dan kursi bar yang mampu mendukung aktivitas keluarga secara efisien.

5. BAB V. Kesimpulan

Berisi tentang kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian serta saran yang dapat diberikan kepada pembaca untuk pengembangan perancangan berikutnya.